

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Filsafat manusia adalah berusaha merubah tingkah laku kearah yang lebih baik. Salah satunya cara untuk mengubah seseorang menjadi lebih baik adalah melalu pendidikan. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pengertian pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswasecara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. undang–undang inilah yang menjadi dasar berdirinya proses pendidikan yang ada di Negara Indonesia (Heriyanto, 2012, h. 2).

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Setelah melaksanakan proses pembelajaran maka akan diperoleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. (Heriyanto, 2012, h. 3).

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam suatu pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2016, h. 22 ) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Kunandar (2014, h. 62) Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi aspek fisiologi seperti kerja otak dan aspek psikologis seperti sikap, bakat, minat, motivasi, dan kepribadian. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial yang meliputi keluarga, teman, guru dan masyarakat serta lingkungan fisik yang meliputi kondisi rumah, sekolah dan alam. Adapun salah satu cara untuk mengatasi masalah dalam hasil belajar ini dapat dilakukan dengan menggunakan bahan ajar yang inovatif, menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan, dan keterampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang

terkait dengan pokok bahasan tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Andi, 2011, h. 16)

Menurut Pramesti, *dkk* (2015, h. 9) bahan ajar memiliki peran penting dalam pembelajaran, karena melalui pemilihan bahan ajar yang tepat dapat mengarahkan guru pada kualitas pembelajaran yang efektif. Penggunaan bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar memiliki dampak secara langsung dengan tercapainya tujuan pembelajaran maupun dampak tidak langsung yang berhubungan dengan hasil belajar jangka panjang. Bahan ajar yang digunakan oleh guru haruslah disesuaikan dengan keadaan atau kondisi siswa, metode dan model belajar yang ada agar penggunaan bahan ajar dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Salah satu bahan ajar yang dapat mempermudah siswa untuk lebih memahami materi dalam proses pembelajaran yaitu bahan ajar seperti peta konsep. Peta konsep biasanya dibuat dalam bentuk bagan dan tabel. Bagan biasanya digunakan sebagai alat bantu dalam menyusun peta konsep, sedangkan tabel digunakan untuk mengidentifikasi kisi-kisi materi yang perlu diajarkan kepada siswa guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Peta konsep adalah ilustrasi grafis kongkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama.

Berdasarkan informasi yang didapatkan pada tanggal 27 April 2016 dari siswadi SMA Pasundan 2 Bandung, terungkap bahwa pelajaran biologi khususnya materi protista yang di dalamnya membahas konsep protista mirip

hewan, protista mirip tumbuhan dan protista mirip jamur, materi tersebut merupakan salah satu materi pelajaran biologi yang cukup sulit untuk siswa, dan berdasarkan informasi yang telah didapatkan tanggal 27 April 2016 dari bapak Sarwo selaku guru biologi di SMA Pasundan 2 Bandung melalui wawancara terungkap bahwa memang masih banyak siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM pada materi protista. Mata pelajaran biologi dengan materi protista biasa diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta menggunakan metode inkuiri. Tiga metode yang telah pernah diterapkan itu juga menggunakan bahan ajar berupa charta dan LKS dalam pembelajaran. Namun masih saja membuat siswa merasa sulit untuk memahami pelajaran pada materi protista khususnya pada konsep protista mirip hewan, siswa kerap kali merasa sulit menyebutkan ciri-ciri dan mengelompokkan contoh-contoh spesiesnya dalam setiap filumnya, ditambah karena siswa merasa malas untuk membuka buku pelajarannya kembali di rumah sehingga tingkat pemahaman siswa kurang dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sehingga dalam proses pembelajaran protista peneliti mencoba menggunakan alternatif lain dengan bahan ajar inovatif yang diharapkan dapat memberikan suasana baru pada proses pembelajaran berlangsung juga dapat mempermudah pemahaman siswa dalam mempelajari materi protista

Salah satu contoh bahan ajar yang dapat direkomendasikan agar dapat melatih dan mempermudah siswa untuk mengidentifikasi konsep-konsep melalui sebuah garis bermakna yang saling berhubungan serta terdapat

gambar-gambar pendukung pada setiap konsepnya untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah bahan ajar peta konsep bergambar.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan keefektifan penerapan bahan ajar cetak peta konsep terhadap hasil belajar. Menurut Rezeki, Arsyad, dan Aminiddin (2011, h. 5) dalam penelitiannya mengenai penggunaan peta konsep untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X.1 SMA Negeri 8 Banjarmasin pada konsep hewan Invertebrata, menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan peta konsep dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas X.1 SMA Negeri 8 Banjarmasin yaitu sebesar (81,82%-93,94%) dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran yang konsisten mengalami peningkatan yaitu membuat peta konsep (32,4%). Penelitian lain dilakukan oleh Dewi, Ashari, dan Ngazizah (2015, h. 4) dalam penelitiannya mengenai pengaruh metode pembelajaran peta konsep dan metode pembelajaran resitasi berbantuan media gambar terhadap kemampuan berpikir siswa SMP Negeri 9 Purworejo kelas VII tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa, adanya pengaruh antara kemampuan berpikir siswa yang diberikan pada metode pembelajaran peta konsep dan metode pembelajaran resitasi berbantuan media gambar.

Adapula penelitian lainnya oleh Sri, Renda dan Wibawa (2014, h. 7) mengenai pengaruh strategi pembelajaran peta konsep berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di Desa Panji tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa, kelompok

siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep berbantuan media gambar menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Penggunaan bahan ajar peta konsep bergambar sebelumnya belum pernah diterapkan oleh guru biologi di SMA Pasundan 2 Bandung pada materi protista. Atas dasar itu peneliti akan melakukan penelitian melalui penerapan bahan ajar peta konsep bergambar khususnya pada subkonsep protista mirip hewan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah terurai di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada mata pelajaran biologi khususnya materi protista, banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan karena siswa kerap kali merasa sulit menyebutkan ciri-ciri dan mengelompokkan contoh-contoh spesiesnya dalam setiap filumnya.
2. Kebanyakan siswa memiliki rasa malas untuk membuka kembali buku dan mempelajarinya di rumah, sehingga siswahnya terpaksa pada proses pembelajaran di sekolah.
3. Rendahnya minat belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

### **C. Rumusan Masalah**

“ Apakah penerapan bahan ajar peta konsep bergambar pada konsep Protista dapat meningkatkan hasil belajar siswa? “.

### **D. Batasan Masalah**

Mengingat hasil rumusan masalah serta pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang luas. Namun, penulis menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan. Maka, penulis merasa perlu membuat batasan–batasan masalah dalam rangka melakukan penelitian tersebut. Adapun batasan–batasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini prestasi dan hasil belajar yang diukur meliputi aspek kognitif saja.
2. Pada saat pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan khusus :

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan bahan ajar peta konsep bergambar pada konsep Protista di SMA Pasundan 2 Bandung..

Tujuan umum :

- 1) Untuk meningkatkan kreativitas guru

- 2) Untuk memberikan suasana pembelajaran yang baru, sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran biologi khususnya pada konsep Protista.
- 3) Untuk membuat belajar lebih menarik dan memberi pengalaman baru kepada siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi guru:

penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan bahan ajar peta konsep bergambar pada mata pelajaran biologi, khususnya pada konsep Protista dan dapat meningkatkan kreativitas guru

##### 2. Bagi siswa:

penelitian ini dapat memberikan pengalaman berbeda dalam mempelajari materi pelajaran biologi khususnya konsep Protista pada kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan membuat belajar lebih menarik dan menyenangkan.

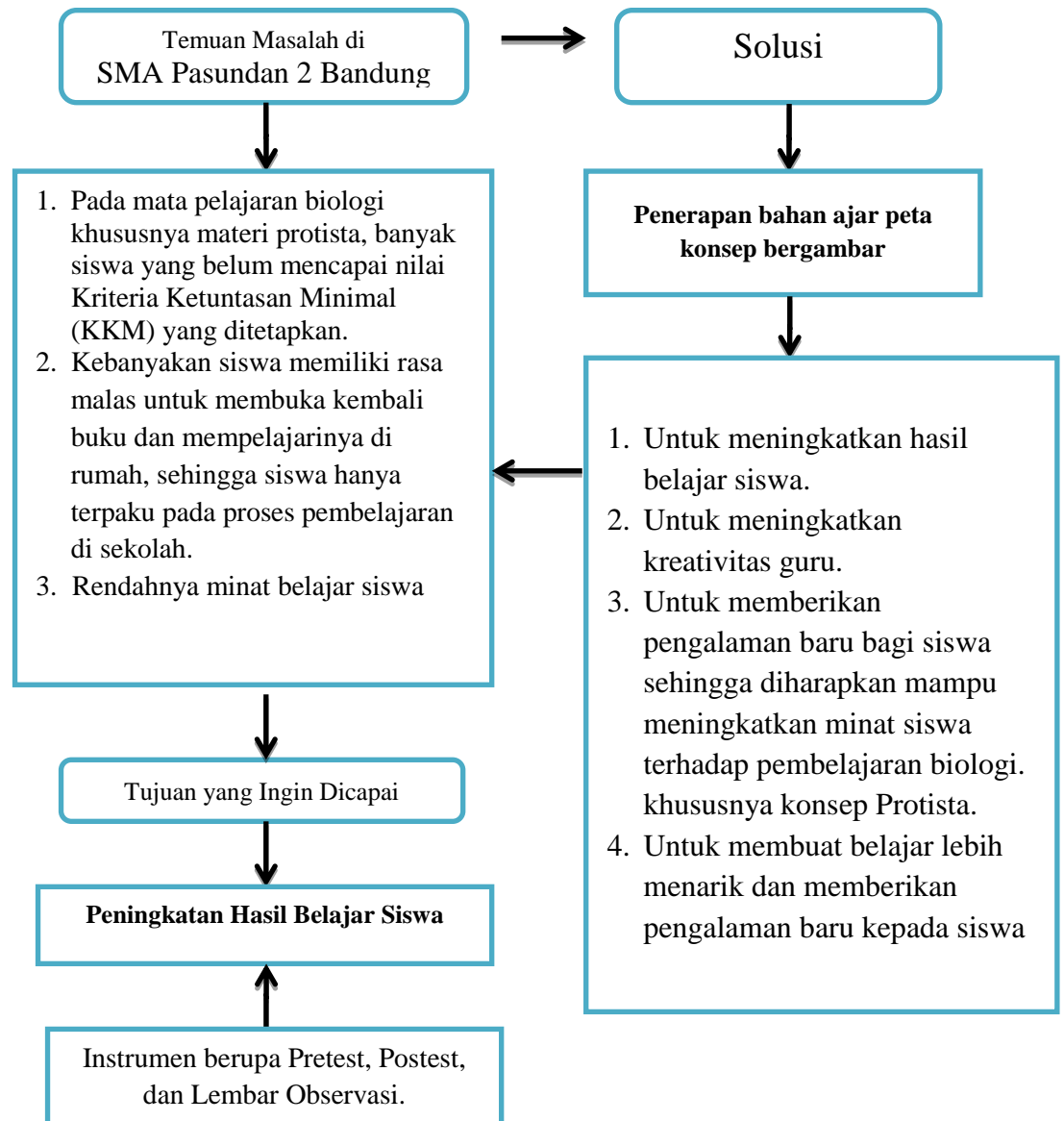
##### 3. Bagi sekolah:

dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.



## G. Kerangka Pemikiran

Dilihat dari uraian di atas, maka paradigma yang mendasari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :



*Bagan 1.1. Paradigma Pemikiran Penelitian*

## H. Asumsi dan Hipotesis

### 1. Asumsi

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian sebagaimana telah diutarakan di atas, maka beberapa asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Menurut Sudjana dan Rivai (1989, h. 77) dalam Andi Prastowo (2011, h. 21), menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya.
- b) Menurut Yusuf (2010, h. 205) dalam Andi Prastowo (2011, h. 21), bahwa segala jenis media, benda, data, fakta, ide, orang, dan lain-lain yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar itulah yang disebut sumber belajar.
- c) Kemp dan Dayton, (1985) dalam Andi Prastowo (2011, h. 40), mengatakan bahwa bahan ajar cetak (printed), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi.
- d) Kredo John Locke (1690) dalam Waryono dan Hariyanto (2012, h. 4) mengatakan "*knowledge comes from experience.*". Pengetahuan berpangkal dari pengalaman. Maka untuk memperoleh pengetahuan, seseorang harus aktif mengalaminya sendiri.

## 2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian dan asumsi sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “penerapan bahan ajar peta konsep bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep protista”.

### **I. Definisi Operasional**

Untuk menyamakan persepsi terhadap berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional untuk menghindari kekeliruan maksud yang digunakan,

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.
2. Peta konsep bergambar merupakan salah satu bahan ajar yang dapat melatih siswa untuk mengidentifikasi konsep-konsep melalui sebuah garis bermakna yang saling berhubungan serta terdapat gambar-gambar pendukung pada setiap konsepnya sehingga mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.

### **J. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penyusunan skripsi tentu terdapat suatu sistematika penulisan yang menjadi suatu patokan penulis dalam membuat suatu karya tulis ilmiah, sistematika tersebut diantaranya sebagai berikut :

#### **1. Bagian Pembuka Skripsi**

Bagian pembuka disusun dengan urutan:

- a. Halaman Sampul

- b. Halaman Pengesahan
- c. Halaman Moto dan Persembahan
- d. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
- e. Kata Pengantar
- f. Ucapan Terima Kasih
- g. Abstrak
- h. Daftar Isi
- i. Daftar Tabel (Jika diperlukan)
- j. Daftar Gambar (Jika diperlukan)
- k. Daftar Lampiran (Jika diperlukan)

## **2. Bagaian Isi Skripsi**

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan:

### **a. Bab I Pendahuluan**

#### 1) Latar Belakang Masalah

(Analisis dan sintesis terhadap variabel – variabel penelitian, landasan teori yang mendasarinya harus sampai melahirkan kerangka atau paradigma penelitian, asumsi dan hipotesis, kalau tidak ketiga hal diatas disimpan di bab 2 setelah kajian teori)

#### 2) Idenifikasi masalah

3) Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian (pernyataan penelitian hanya untuk penelitian kualitatif dan PTK)

#### 4) Batasan masalah

#### 5) Tujuan penelitian

- 6) Manfaat penelitian
- 7) Kerangka pemikiran atau diagram/skema paradigma penelitian. Asumsi dan hipotesis penelitian (untuk penelitian kualitatif dan PTK boleh tidak menggunakan hipotesis penelitian, kecuali akan diuji secara statistik).
- 8) Definisi operasional
- 9) Struktur organisasi skripsi

## **b. Bab II Kajian Teoritis**

- 1) Kajian teori (mengenal variabel penelitian yang diteliti)
- 2) Analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti (meliputi: a) keluasan dan kedalaman materi, b) karakteristik materi, c) bahan dan media, d) strategi pembelajaran, dan e) sistem evaluasi).

## **c. Bab III Metode Penelitian**

### **1) Untuk penelitian kuantitatif**

- a) Metode penelitian
- b) Desain penelitian
- c) Partisipan (untuk penelitian survey) serta populasi dan sampel (untuk penelitian eksperimen)
- d) Instrumen penelitian
- e) Prosedur penelitian
- f) Rancangan analisis data

### **2) Untuk penelitian kualitatif**

- a) Metode penelitian
- b) Desain penelitian

- c) Partisipan dan tempat penelitian
- d) Pengumpulan data
- e) Analisis data
- f) Isyu etik (pilihan: boleh ada boleh tidak)

### **3) Untuk penelitian tindakan kelas (PTK)**

- a) *Setting* penelitian (tempat penelitian)
- b) Subjek penelitian
- c) Metode penelitian
- d) Desain penelitian
- e) Tahapan pelaksanaan PTK
- f) Rancangan pengumpulan data
- g) Pengembangan instrumen penelitian
- h) Rancangan analisis data
- i) Indikator keberhasilan (proses dan *output*)

### **d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

- 1) Deskripsi hasil dan temuan penelitian  
(mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan atau pertanyaan penelitian yang diterapkan)
- 2) Pembahasan penelitian  
(membahas hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian a sesuai dengan teori yang sudah di kemukakan di Bab II)

### **e. Bab V Simpulan dan Saran**

- 1) Simpulan

2) Saran

### **3. Bagian Akhir Skripsi**

Bagian akhir skripsi disusun dengan urutan:

- a. Daftar pustaka
- b. Lampiran-lampiran
- c. Daftar riwayat hidup